

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2015:35-36). “Setelah hipotesis dikembangkan, dilanjutkan dengan membuat desain penelitian untuk dapat menguji hipotesis yang telah dibuat. Membuat desain penelitian akan meliputi kegiatan menentukan: jenis penelitian, unit analisis, dimensi waktu, metode pengumpulan data, pengukuran, dan kekuatan pengujian” (Gendro Wiyono, 2011:51).

Untuk menganalisis variabel independent (X) yang terdiri dari variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2) dan kebijakan dividen (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah saham LQ45 periode 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini lokasi yang di pilih adalah Bursa Efek Indonesia. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi tersebut, adalah :

- a. Bahwa saham LQ45 merupakan saham yang mewakili perusahaan dengan likuiditas tinggi, sehingga mudah untuk diperdagangkan. Memiliki reputasi dan dikenal baik oleh masyarakat minimal tingkat nasional, memiliki kinerja/fundamental yang bagus, serta biasanya merupakan pemimpin di industri/ sektor masing-masing.
- b. Banyaknya investor yang tertarik dengan saham LQ45
- c. Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak didalam semua sektor industri.

Adapun obyek penelitian adalah variabel independen (X) yaitu keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2) dan kebijakan dividen (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data internal, yaitu mengambil data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data internal menurut Indriantoro dan Supomo (2002:149) adalah “dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi”.

3.3.2 Jenis Data

Keberhasilan penelitian salah satunya berasal dari ketepatan data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Pada umumnya data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Sedangkan data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Misalnya, data tingkat pendapatan seseorang diperoleh dari orang yang bersangkutan sendiri merupakan data primer, tetapi jika data tersebut diperoleh dari peneliti lain, atau dari catatan di kantor kelurahan, atau dari mana saja, sudah diolah atau belum diolah, merupakan data sekunder (Sumarsono, 2004:69).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena peneliti tidak mengambil data secara langsung ke perusahaan-perusahaan yang akan diteliti melainkan mengambil data melalui internet dengan mengakses situs di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa pada sub sektor perusahaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015, dengan jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sample dengan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sample yang tidak semua anggota populasi di beri kesempatan untuk dipilih menjadi sample. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam *non random sampling* adalah *purposive* sampling. Pada penelitian ini pengambilan sample dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive* sampling, yaitu pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sample dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang *representative*. Dalam penelitian ini sample yang di ambil dari populasi dilakukan dengan *purposive* sampling didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten hingga akhir tahun 2015.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan LQ45.
- c. Saham emiten aktif di perdagangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
- d. Merupakan perusahaan yang tergolong kedalam saham LQ45 periode 2011 sampai dengan 2015.
- e. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan lengkap. Dari populasi sebanyak 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di peroleh sebanyak 21 perusahaan masih eksis mulai periode 2011 hingga periode 2015 dalam perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Tabel 3.1**Nama Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AA LI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Karya (Persero) Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
20	UNTR	United Tractors Tbk
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: JSX Statistic 2011 dan 2015.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

3.5.1 Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 yang termasuk dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011 dan 2015.

3.5.2 Metode Pustaka

Studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2014: 95), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulan”.

3.6.1 Identifikasi Variabel

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

a. Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiono (2014:96) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2) dan kebijakan dividen (X_3)

b. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiono (2009:59) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibatr karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Keputusan Investasi(X_1)

Menurut Salim dan Moeljadi, (2001) dalam Suroto (2015), menyatakan bahwa “keputusan investasi merupakan suatu tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, dengan mengharapkan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang”.

b. Keputusan Pendanaan(X_2)

Keputusan pendanaan menyangkut keputusan tentang berapa banyak hutang akan digunakan, dalam bentuk apa hutang dan modal sendiri akan ditarik, dan kapan akan memperoleh dana-dana tersebut. Apabila pasar modal efisien, sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana murah, karena semua sekuritas akan dinilai wajar (*fairlypriced*), Husnan dan Enny (2015:270).

c. Kebijakan Dividen(X_3)

Menurut Sudana (2015:192), Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu “besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham”. Kebijakan deviden sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal.

d. Nilai Perusahaan (Y)

“Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang mereflesikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”, Harmono (2011:233).

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan :

Menurut Yuliati Musfidah (2011:12), nilai perusahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005:203). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value (PBV)*. *PBV* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

b. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Keputusan Investasi

Menurut Yuliati Musfidah (2011), keputusan investasi dapat diartikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net present value positif (Myers, 1977). Keputusan investasi diproksi melalui *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment opportunity set* tidak dapat diobservasi secara langsung (laten), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley, 1999). Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Menurut Brigham dan Houston (2001), PER menunjukkan

perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per share}}$$

2. Keputusan Pendanaan

Menurut Johan Ruth Prapaska (2012), keputusan pendanaan didefinisikan mempunyai arti sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dapat dipilih oleh suatu perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Kebijakan Dividen

Menurut Leli Annah Rakhimyash (2011), kebijakan dividen yaitu keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut Brigham dan Gapenski (1996), rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen dan skala pengukurannya disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan	<i>Price Book Value</i>	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$	Rasio Perbandingan	Yuliati Musfidah (2011)
Keputusan Investasi	<i>Price Earning Ratio</i>	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$	Rasio Perbandingan	Yuliati Musfidah (2011)
Keputusan Pendanaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio Perbandingan	Johan Ruth Prapaska (2012)
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio Perbandingan	Leli Amnah Rakhimyash (2011)

Sumber: Berdasarkan teori

3.8 Teknik Analisis Data

“Menurut Anwar Sanusi (2012:115) Teknis analisis data adalah mendeskripsikan teknis analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana.

Menurut Supangat (2008:191), “Analisis Regresi Linier Sederhana – Regresi Linier Sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh

mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya”.

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Adapun metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.1.1 Pengujian Normalitas Data

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:53) Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (berdistribusi normal).

Menurut Kuncoro (2007:94) penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi dapat di uji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. menggunakan pengukur bentuk distribusi normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dengan menggunakan rumus skewness. untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skewness bernilai positif berarti

sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif maka sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6} / N}$$

Kemudian nilai Z dihitung, di bandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian juga dapat dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.
- d. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data di lakukan dengan menggunakan output SPSS berupa normal *probability plot regression standardized residual*, dimana jika nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus maka data memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

3.8.1.2 Pengujian Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Umar, 2011:177).

Menurut Umar (2011:140-141) menyatakan bahwa:

Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2001:92) dalam Yohanes menyatakan bahwa:

Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2009:139), “untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas”.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Modelregresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Santoso, 2004:208). Lawan dari heteroskedastisitas adalah homokedastisitas, yaitu jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika telah terjadi autokorelasi, hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (Sering disebut dengan *spurious* atau *nonsense regresssion*). Oleh karena itu, perlu tindakan agar terjadi autokorelasi, (Umar, 2014:182).

Penggunaan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linier

antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan Uji *Durbin–Watson* (*DW-Test*). Nilai *Durbin-Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Klasifikasi Nilai d

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_l$	Terjadi autokorelasi positif
$d > 4 - d_l$	Terjadi autokorelasi negative
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terjadi autokorelasi
$d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan

Sumber: Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya (2015:145)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” (Mudrajad Kuncoro, 2007:77).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu nilai perusahaan

X = variabel independen

X₁ = variabel keputusan investasi

X₂ = variabel keputusan pendanaan

X₃ = variabel kebijakan dividen

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta. (Sutanto Priyo Hastono, 2006:6).

3.8.3 Pengajuan Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), baik secara parsial maupun secara simultan. Serta manakah diantara variabel independen yang mempunyai dominan terhadap variabel dependen.

3.8.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81), “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan secara parsial yang di uji dengan cara signifikan”. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

2. Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Ha : Terdapat pengaruh yang keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan dividen terhadap nilai

b. Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Koefisien\beta}{StandarError}$$

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:82) “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang di uji dengan cara uji signifikan”, dengan hipotesis:

a. Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan

H_a : Terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Adapun kreteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Singgih Santoso (2012:355), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

